

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdiri SLB A Fajar Harapan Martapura**

Sekolah Luar Biasa bagian A (Tunanetra) Fajar Harapan Martapura didirikan di atas tanah seluas 11.282 m<sup>2</sup>. Pada tanggal 3 Januari 1962 oleh Kantor Perwakilan sosial Provinsi Kalimantan Selatan. Mulai operasional pada tanggal 1 Juli 1962 terletak di Jalan Jend. Ahmad Yani Km. 37 Nomor 08 Kelurahan Sei Piring Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar dengan klasifikasi tipe : B Eselon IV/a. dengan dilikuidasinya Departemen Sosial, Sekolah Luar Biasa A Fajar Harapan Martapura mulai tanggal 4 Mei 2000 menjadi dibawah Badan Kesejahteraan Sosial Nasional (BKSNI) berdasarkan SK Nomor : 01/HUK/BKSNI/2000 tentang Organisasi dan Tata Kerja BKSNI. Selanjutnya pada bulan September 2000 berdasarkan SK Nomor : 98/SU/IX/2000, kedudukan dan status SLB A Fajar Harapan dialihkan ke Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Selatan. kedudukan dan status SLB A Fajar Harapan dialihkan ke Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Selatan.

Berdirinya sekolah ini diawali dengan pemikiran dari pemerintah bahwa penyandang cacat netra sebagai individu pada hakekatnya mempunyai potensi yang dapat dikembangkan maka untuk mengembangkan potensi tersebut perlu adanya program usaha kesejahteraan sosial bagi penyandang cacat netra.

Dalam menangani masalah ini Dinas Kesejahteraan Sosial provinsi Kalimantan Selatan telah melaksanakan usaha rehabilitasi sosial melalui panti dan luar panti. Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan Martapura Kalimantan Selatan merupakan unit pelaksanaan teknis Dinas Kesejahteraan Sosial yang pertama dan satu-satunya ada di Kalimantan Selatan yang memberikan pelayanan rehabilitasi sosial bagi penyandang cacat netra. Dan diantara bentuk pelayanan sosial tersebut adalah SDLB A dan SMPLB A serta SMALB A Fajar Harapan Martapura.

Sejak berdirinya SLB A Fajar Harapan Martapura sudah lima kali pergantian kepala Sekolah. Yang pertama adalah Gusti Hormansyah, kedua adalah Alifandi, ketiga adalah Sumarman, keempat adalah Dra. Badriah dan kelima adalah Fauzul Adhim M.Pd yang hingga sekarang masih menjabat sebagai kepala sekolah.

Sekolah Luar Biasa A Fajar Harapan berlokasi di Jalan Ahmad Yani Km. 37,5 No.08 Sei Paring Martapura Kabupaten Banjar kode pos 70613, dengan perbatasan wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan Ahmad Yani Km.37.5
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk

Bangunan ini terletak tepat dipinggir jalan raya Ahmad Yani Km. 37,5 kota Martapura. Dengan lokasi demikian maka banyak sekali 60 kendaraan bermotor yang melewati jalan tersebut, karena merupakan pusat segala aktivitas masyarakat.

## 2. Profil Dinas Sosial “Fajar Harapan” Martapura

**PROFIL SUB SENTRA PK-LK  
SLB-A FAJAR HARAPAN MARTAPURA**

## A. Data Persekolahan :

- |                       |   |
|-----------------------|---|
| 1. Nama Sekolah       | : SLB-A “Fajar Harapan” Martapura   |
| 2. Alamat/Telepon     | : Jl. A. Yani Km. 37,5 No. 8 Sungai Paring<br>Telp.(0511) 7471610 Fax : 0511-4772375<br>KP. 70613 Email :<br><a href="mailto:slb_fajarharapan@yahoo.co.id">slb_fajarharapan@yahoo.co.id</a> |
| 3. Kecamatan          | : Martapura Kota  |
| 4. Kabupaten          | : Banjar  |
| 5. Provinsi           | : Kalimantan Selatan  |
| 6. NSS/NIS            | : (SDLB) 28.2.15.01.01.001 / 28.05.002<br>(SMPLB) 20.2.15.01.01.057 / 20.05.70  |
| 7. NPSN               | : (SLB-30300311) (SMPLB-30300235),<br>(SDLB-30311956)   |
| 8. Jenjang Akreditasi | : Terakreditasi Peringkat Baik (B) No.<br>Lb.000225 (SDLB), Lb.000211<br>BAN-SM Prov. Kalsel. Tgl. 23-11-2010   |

## A. Data Yayasan

- |                                    |   |
|------------------------------------|---|
| 1. Nama Yayasan<br>“Fajar Harapan” | : Yayasan Penyantun Tuna Netra (YPTN)                                     |
| 2. Alamat/Telepon                  | : Jl. A. Yani Km. 37,5 No. 8 Martapura /<br>Telp.(0511) 4772375 KP. 70613 |

## B. Data Penyelenggara Sekolah

- |                              |                              |
|------------------------------|------------------------------|
| 1. Nama Kepala Sekolah       | : Fauzul Adhim,M.Pd.         |
| 2. Nama Ketua Komite Sekolah | : Kepala PSBN Fajar Harapan. |
| 3. Nama Ketua Yayasan        | : Drs. Ngatono               |

## C. Visi dan Misi

## Visi :

Menghasilkan lulusan yang berkualitas, religius yang beriman dan bertaqwa, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, cinta tanah air, bersahabat, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab, serta memiliki keterampilan ekonomi kreatif dan

kewirausahaan sebagai bekal untuk mandiri di masyarakat maupun untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

Misi :

1. Mengembangkan sikap dan perilaku religiusitas di lingkungan dalam dan luar sekolah.
2. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan mandiri.
3. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman.
4. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
5. Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
6. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.
7. Melaksanakan pengembangan kompetensi dan profesionalitas guru.
8. Melaksanakan pengembangan pengembangan kuantitas tenaga kependidikan.
9. Melaksanakan pengembangan kejuaraan lomba-lomba akademik dan non akademik.
10. Melaksanakan pengembangan jaringan kerjasama dengan instansi terkait.
11. Melaksanakan pengembangan jalinan kerjasama dengan penyandang dana.

12. Melaksanakan pengembangan penciptaan usaha-usaha ekonomi kreatif dan kewirausahaan dalam rangka biaya pendidikan

**D. Tabel 4.1 Data Jumlah Siswa SLB-A Fajar Harapan**

SDLB			SMPLB			SMALB			Jumlah Semua		
L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH
9	5	14	1	4	5	5	6	11	15	15	30

**E. Tabel 4.2 Data Guru SLB-A Fajar Harapan**

No	Nama / NIP	Golongan	Jabatan	Pendidikan
1.	Fauzul Adhim, M.Pd. 19661230 199203 1 007	IV/a	Kepala Sekolah	S-2 Manj Pendidikan
2.	Nafsiah, S.Pd 19650413 198803 2 013	IV/a	Guru PNS DPK	S-1 PLB
3.	Rusna Nurhayati, S.Pd 19690530 200701 2 012	III/b	Guru PNS DPK	S-1 Bhs.Indonesia
4.	Marsyidah, S.Pd 19700419 200701 2 012	III/a	Guru PNS DPK	S-1 Bhs.Indonesia
5.	Sukarno, S.Pd 19710526 200604 1 010	II/b	Guru PNS DPK	S-1 Bhs Inggris
6.	Areis Pramono, S.Pd. 19670223 199803 1 003	IV/a	Guru PNS Titipan	S-1 PLB
7.	Dra. Gt. Hairima Imanah 19651020 200801 2 006	III/a	GTT PNS	S-1 A4 Ekonomi
8.	Jailani 195706151984031006	IV/a	GTT PNS	D3 Olahraga
9.	Hj. Rosidah Ariyani 19600614 198403 2005	IV/a	GTY PNS	S-1 Matematika
10.	Eko Sri Rahayuningsih, S.Pd 196907182007012017	III/b	GTY PNS	S1 IPA
11.	Dra. RA. Sutji Pudji	III/d	GTY PNS	D-4 STKS
12.	Astuti 19670605 199303 2 009	III/c	GTY PNS	D-4 STKS
13.	G. Catur Lestari, A.Ks. 19680106 198902 2 001	III/b	GTY PNS	S-1 Tarbiyah
14.	Syarkawi, S.Ag. 19661228 199903 1 005	III/c	GTY PNS	
15.	Ita Fatimah, SE 19651028 199002 2 001			S-1 Ekonomi

No	Nama / NIP	Golongan	Jabatan	pendidikan
16.	Jumiati Ningsih,S.Hut 19800905 200501 2 016	III/a	GTY PNS	S-1 Kehutanan
17.	Sukarni,SH -	-	GTY	S-1 Hukum
18.	Akhmad Setiadi,A.Mg 19810604 200501 1 011	II/d	GTY PNS	D-3 Gizi
19.	Musadik Hairudin 19580901 198202 1 004	III/c	GTY PNS	SMPS
20.	Abdul Sidik 19631107 199103 1 003	III/b	GTY PNS	SMPS
21.	Aan Setiawan -	-	GTY	SMK

#### H. Data Luas Tanah :

##### 1. Milik Sendiri :

Luas Tanah : 320 m<sup>2</sup>

Luas Bangunan sekarang : 126 m<sup>2</sup>

##### 2. Milik Panti (Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Selatan)

Luas tanah : 11.282 m<sup>2</sup>

Luas bangunan sekarang : 3.769 m<sup>2</sup>

Luas Tanah Terbuka : 7.513 m<sup>2</sup>

Terdiri dari :

a. Jalan Komplek : 3.000 m<sup>2</sup>

b. Taman Komplek : 3.783 m<sup>2</sup>

c. Lapangan Olahraga : 750 m<sup>2</sup>

## I. Ruangan

**Tabel 4.3 Sarana Prasarana**

Milik Sendiri :

No.	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Luas (m <sup>2</sup> )	Kondisi	Ket
1.	Unit Percetakan Braille	1 ruang	54 m <sup>2</sup>	Baik	Braillo
2.	Ruang Keterampilan/Praktek Pijat	1 ruang	126 m <sup>2</sup>	Baik	Satker-PMPLB Kalsel
3.	Ruang ICT 1	1 ruang	48 m <sup>2</sup>	Baik	Satker-PMPLB Kalsel

**Tabel 4.4 Sarana Prasarana milik PSBN Fajar Harapan Martapura :**

No.	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Luas (m <sup>2</sup> )	Kondisi
1.	Ruang Kepsek	1 unit	15 m <sup>2</sup>	baik
2.	Ruang Guru	2 unit	225 m <sup>2</sup>	baik
3.	Ruang TU	1 unit	36 m <sup>2</sup>	baik
4.	Ruang UKS/Klinik	1 unit	20 m <sup>2</sup>	baik
5.	Ruang Osis	1 unit	20 m <sup>2</sup>	baik
6.	Ruang Olahraga	1 unit	36 m <sup>2</sup>	baik
7.	Ruang ADL	1 unit	36 m <sup>2</sup>	baik
8.	Asrama putra 1	1 unit	306 m <sup>2</sup>	baik
9.	Asrama putra 2	1 unit	306 m <sup>2</sup>	baik
10.	Asrama putri 1	1 unit	306 m <sup>2</sup>	baik
11.	Asrama putri 2	1 unit	250 m <sup>2</sup>	baik
12.	Asrama putri 3	1 unit	306 m <sup>2</sup>	baik
13.	Ruang Kelas	8 unit	250 m <sup>2</sup>	baik
14.	Ruang Ketrampilan/Bengkel	1 unit	50 m <sup>2</sup>	baik
15.	Ruang Musik	1 unit	36 m <sup>2</sup>	baik
16.	Ruang Perpustakaan	2 unit	50 m <sup>2</sup>	baik
17.	Ruang Praktek Pijat	3 unit	233 m <sup>2</sup>	baik
18.	Dapur/Ruang Makan	1 unit	306 m <sup>2</sup>	baik
19.	Musholla	1 unit	70 m <sup>2</sup>	baik
20.	Aula	1 unit	500 m <sup>2</sup>	baik
21.	Klinik Pijat	1 unit	36 m <sup>2</sup>	baik

22.	Ruang Pamer/Show Room	1 unit	120 m <sup>2</sup>	baik
23.	Guest House	3 unit	108 m <sup>2</sup>	baik
24.	Garasi	1 unit	45 m <sup>2</sup>	baik
<b>No.</b>	<b>Jenis Ruang</b>	<b>Jumlah Ruang</b>	<b>Luas (m<sup>2</sup>)</b>	<b>Kondisi</b>
25.	Gudang	2 unit	36 m <sup>2</sup>	baik
26.	Ruang Koperasi/Kantin	1 unit	18 m <sup>2</sup>	baik
27.	Ruang Satpam	1 unit	9 m <sup>2</sup>	baik
28.	WC Murid	10 unit	60 m <sup>2</sup>	baik
29.	WC Guru	4 unit	18 m <sup>2</sup>	baik
30.	Ruang ICT	1 unit	9 m <sup>2</sup>	baik
31.	Ruang Genset	1 unit	6 m <sup>2</sup>	baik

**j. Tabel 4.5 Alat-alat Pendidikan yang dimiliki Sekolah/Yayasan**

<b>No.</b>	<b>Jenis Alat</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Ket</b>
1.	Komputer Braille AMD	2 unit	rusak	Braillo Norway
2.	Komputer Intel pentium 4	2 unit	baik	JSE-SLTP
3.	Komputer Intel Celeron	2 unit	baik	PLB-Kalsel
4.	Scanner Cannon	3 unit	baik	PPM-PLB
5.	Komputer Intel Pentium 3	1 unit	rusak	PPM-PLB
6.	Printer Braillo 400	1 unit	baik	Braillo Norway
7.	Printer Braillo Comet 200	1 unit	baik	Braillo Norway
8.	Printer Brailtech	1 unit	baik	JSE-SLTP
9.	Stavolt/Stabilizer	2 buah	baik	JSE-SLTP
10.	Fotocopy Braille	1 unit	baik	JSE-SLTP
11.	Pemotong Kertas Braille	1 unit	baik	Braillo Norway
12.	Pemotong Kertas Biasa	1 unit	baik	JSE-SLTP
13.	Penjilid Kertas	1 unit	baik	Braillo Norway
14.	AC Sharp 1 PK	1 unit	baik	PK-LK JKT
15.	Mesin Tik Braille	1 unit	baik	JSE-SLTP
16.	Penjilid Spiral	2 buah	baik	PK-LK JKT
17.	Printer Laser HP 6L	1 unit	baik	Braillo Norway
18.	UPS 1000 Amp	2 unit	baik	PK-LK JKT
19.	Almari Rak Kaca	2 buah	baik	IBF
20.	Almari Rak Kayu	1 buah	baik	IBF
21.	Meja Komputer	4 buah	baik	JSE-SLTP
22.	Meja	1 buah	baik	PPM-PLB
23.	Kursi Putar	4 buah	baik	PPM-PLB
24.	Sofa	1 unit	baik	PPM-PLB
25.	Filling Cabinet	1 unit	baik	JSE-SLTP
26.	Meja Ergonomi	1 unit	baik	JSE-SLTP
	<b>Ruang Kepsek/Kantor :</b>			

27.	Komputer Intel P4	2 unit	baik	JSE-SLTP
28.	Printer Laser HP 1120	1 unit	baik	Braillo PLB
29.	Printer HP 3420	1 unit	rusak	JSE-SLTP
30.	Printer Canon 1800s	1 unit	baik	PP-PLKKS
31.	Stavolt/Stabilizer	1 unit	baik	JSE-SLTP
32.	UPS 500 Amp	1 buah	baik	PK-LK JKT
33.	Meja Komputer	1 buah	baik	JSE-SLTP
34.	Sofa	1 set	baik	JSE-SLTP
35.	Meja ½ Biro	2 unit	baik	JSE-SLTP
36.	Kursi Putar	2 buah	baik	PPM-PLB
37.	Kursi Lipat	1 buah	baik	PPM-PLB
38.	Filling Cabinet	2 buah	baik	Pelita/PLB
39.	Almari Besi	1 buah	baik	Pelita
40.	Kipas Angin Duduk	1 buah	baik	JSE-SLTP
41.	Dispenser	1 unit	baik	JSE-SLTP
42.	Almari Buku	1 buah	baik	JSE-SLTP
43.	Almari Rak Kaca	1 buah	baik	PPM PLB
44.	Papan Data Sekolah	7 buah	baik	Pelita
45.	Peta Indonesia (Kain)	1 buah	baik	JSE-SLTP
46.	Ac LG ½ PK	1 unit	baik	PK-JK JKT
47.	Laptop Zyrek Pentium 4	1 unit	baik	PPM-PLB
48.	LCD Thosiba	1 unit	baik	PPM-PLB
	<b>Peralatan Olahraga :</b>			
49.	Lapangan Tenis Meja Tunanetra	2 unit	baik	JSE-SLTP
50.	Lapangan Tenis Meja	1 unit	baik	PK-LK JKT
51.	Sepeda Statis	2 unit	baik	IBF
52.	Treatmel	1 unit	baik	IBF
53.	Barbel	3 set	baik	IBF
54.	Hand Grip	3 set	baik	IBF
55.	Expender Per	3 set	baik	IBF
56.	Tolak Peluru	4 buah	baik	PLB-JKT
57.	Cakram	6 buah	baik	PLB-JKT
58.	Lembing	6 buah	baik	PLB-JKT
59.	Matras	1 buah	baik	PLB-JKT
60.	Bola Sepak Berbunyi	2 buah	rusak	PLB-JKt
61.	Papan Catur Tunanetra	2 set	baik	JSE-SLTP
62.	Stop Watch	4 buah	baik	PLB-Kalsel
63.	Pelampung Renang	6 buah	baik	PLB-JKT
	<b>Ruang Guru :</b>			
64.	Dispenser	1 unit	baik	PLB-JKT
65.	Kipas Angin Duduk	3 buah	baik	PLB-JKT

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi	Ket
66.	Meja Guru	20 buah	baik	JSE-SLTP
67.	Kursi Guru	20 buah	baik	JSE-SLTP
	<b>Ruang Kelas :</b>			
68.	Kursi Slice Chitose Siswa	30 buah	baik	PPM&JSE
69.	Meja Guru	8 buah	baik	PPM&JSE
70.	Kursi Guru	8 buah	baik	PPM&JSE
71.	Almari Kayu	8 buah	baik	PPM&JSE
72.	Almari Kaca	8 buah	baik	PK-LK JKT
73.	Papan Tulis Braille	8 buah	baik	PPM&JSE
74.	Papan Data	8 buah	baik	Pelita
75.	Papan Absensi	8 buah	baik	Pelita
76.	Peta Timbul	6 buah	baik	JSE&PLB
77.	Kursi Panjang	10 buah	baik	PK-LK JKT
	<b>Ruang Musik :</b>			
78.	Drumb	1 unit	baik	IBF
79.	Keyboard	2 unit	baik	IBF&JSE
80.	Gitar Melody	2 buah	baik	IBF
81.	Gitar Bas	1 buah	baik	IBF
82.	Speaker Jekbox	5 buah	baik	IBF&JSE
83.	Microphone	5 buah	baik	IBF&JSE
84.	Power	1 buah	baik	JSE SLTP
85.	Mixer	1 set	baik	JSE SLTP
86.	Salon Out Door	2 set	baik	JSE SLTP
87.	Gendang	1 buah	baik	JSE SLTP
88.	Seruling	2 set	baik	JSE SLTP
89.	Standar Mic	2 buah	baik	IBF&JSE
90.	Standar Lagu	2 buah	baik	IBF&JSE
91.	Almari Besar Kaca	1 buah	baik	IBF
92.	Almari Rak	1 buah	baik	JSE SLTP
93.	Gitar Akustik	3 buah	baik	IBF&JSE
94.	Pianika	1 buah	baik	JSE SLTP
95.	Angklung	3 set	baik	JSE SLTP
96.	Musik Panting	1 set	baik	Dinas Sosial
	<b>Perpustakaan Buku Bicara :</b>			
97.	Almari Rak Kaca	2 buah	baik	PPM PLB
98.	Almari Rak Kayu	1 buah	baik	PPM PLB
99.	Lab. Bahasa Mandiri	1 unit	baik	JSE SLTP
100.	Buku Bicara	750 kaset	baik	Mitra Netra
101.	Buku Digital	350 keping	baik	Mitra Netra

102.	CD. Bhs. Inggris	20 keping	baik	JSE SLTP
103.	Kipas Angin Duduk	1 buah	baik	PLB JKT
104.	Tv Polytron	1 buah	baik	JSE SLTP
105.	Tv Sharp 17 Inchi	1 buah	baik	JSE SLTP
106.	Dvd Polytron	1 buah	baik	JSE SLTP
107.	Tape Combo Polytron	1 buah	rusak	JSE SLTP
	<b>Perpustakaan Braille :</b>			
108.	Rak Buku Kayu	6 buah	baik	JSE SLTP
109.	Almari Kayu	1 buah	baik	Yayasan
110.	Meja Baca Panjang	1 buah	baik	PPM PLB
<b>No.</b>	<b>Jenis Ruang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Ket</b>
111.	Kursi Baca Panjang	2 buah	baik	JSE SLTP
112.	Meja Petugas	4 buah	baik	JSE SLTP
113.	Kursi Lipat	1 buah	baik	JSE SLTP
114.	Kipas Angin	1 buah	baik	PPM PLB
	<b>Ruang ICT 1 :</b>			
115.	Komputer Acer Pentium 4	1 unit	baik	Dir-PSLB JKT
116.	Hap D-Link Internet 16 Port	1 buah	baik	Dir-PSLB JKT
117.	UPS Iton 600	1 buah	baik	Dir-PSLB JKT
118.	Meja Komputer Kayu Tertutup	3 buah	baik	JSE-Kalsel
119.	Kursi Putar	4 buah	baik	JSE-Kalsel
120.	Kursi Lipat	4 buah	baik	JSE-Kalsel
121.	Kursi Lipat Bermeja	6 buah	baik	PLB-Kalsel
122.	CCTV	1 unit	baik	YPWG Bdg
123.	OHP	1 unit	baik	P4TK-PLB Bdg
124.	Jaringan Internet	16 Port	baik	Dir-PSLB Jkt
	<b>Ruang ICT 2 :</b>			
125.	Komputer Acer Dual Core	1 unit	baik	Depkoinfo
126.	Wewelas Hot Sport Area	1 unit	baik	Depkoinfo
127.	Scanner Hp	1 unit	baik	Depkoinfo
	<b>Alat Peraga :</b>			
128.	Model Binatang	2 set	baik	IBF&JSE
129.	Globe Timbul	2 buah	baik	IBF&JSE
130.	Model Jam Timbul	5 buah	baik	IBF&PLB
131.	Cubarithm	5 unit	baik	JSE SLTP
132.	Kotak Berhitung	10 unit	baik	IBF&PLB
133.	Abacus	10 buah	baik	IBF&PLB

134.	Papan Bacaan Braille	10 buah	baik	IBF&PLB
135.	Tactile Rulers	20 buah	baik	IBF
136.	Alat Peraga Bahan	1 set	baik	JSE SLTP
137.	Galian Tambang	1 set	baik	JSE SLTP
138.	Alat Latihan Komputasi	1 set	baik	PLB JKT
139.	Globe Dunia	1 buah	baik	JSE SLTP
140.	Planetarium	1 buah	baik	JSE SLTP
141.	Herbarium	1 buah	baik	JSE SLTP
142.	Termometer Dinding	2 buah	baik	JSE SLTP
143.	Termeter Max-Min	2 buah	baik	JSE SLTP
144.	Bejana Berhubungan	1 buah	baik	JSE SLTP
145.	Model Motor DC	1 unit	baik	JSE SLTP
146.	Hand Tally Counter	2 buah	baik	JSE SLTP
147.	Folding Magnifer	2 set	baik	Pelita &JSE
148.	Bel Listrik	1 set	baik	JSE SLTP
<b>No.</b>	<b>Jenis Ruang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Ket</b>
149.	Model Pompa Hisap	1 set	baik	JSE SLTP
150.	Pompa Pascal	1 set	baik	JSE SLTP
151.	Beban Timbangan	2 set	baik	JSE SLTP
152.	Peta Timbul	1 buah	baik	JSE SLTP
153.	Atlas Indonesia	1 buah	baik	JSE SLTP
154.	Tactile Rulers	5 buah	baik	PLB JKT
155.	Alat Peraga Bahan	20 buah	baik	PLB JKT
156.	Galian Tambang	1 buah	baik	JSE SLTP
157.	Alat Latihan Komputasi	1 buah	baik	PLB JKT
158.	Globe Dunia	10 buah	baik	PLB JKT
159.	Planetarium	1 set	baik	Pelita
160.	Herbarium	2 set	baik	IBF&JSE
161.	Termometer Dinding	1 buah	baik	JSE SLTP
162.	Termometer Max-Min	1 buah	baik	JSE SLTP
163.	Bejana Berhubungan	1 buah	baik	JSE SLTP
164.	Model Motor DC	1 buah	baik	JSE SLTP
165.	Hand Tally Counter	2 buah	baik	JSE SLTP
166.	Folding Magnifer	2 buah	baik	JSE SLTP
167.	Bel Listrik	2 unit	baik	JSE SLTP
168.	Model Pompa Hisap	1 unit	baik	JSE SLTP
169.	Pompa Pascal	1 unit	baik	JSE SLTP
170.	Beban Timbangan	2 unit	baik	JSE SLTP
171.	Peta Timbul	6 buah	baik	PLB-Kalsel
172.	Atlas Indonesia	1 buah	baik	Dit-PSLB-Jkt
173.	Semboa	20 buah	baik	Dit-PSLB-Jkt
174.	Penggaris Braille	10 buah	baik	Dit-PSLB-Jkt
175.	Meteran Braille	10 buah	baik	Dit-PSLB-Jkt
176.	Model Kompas Braille	1 buah	baik	Dit-PSLB-Jkt

177.	Jam Meja Braille	1 buah	baik	Dit-PSLB-Jkt
	<b>Alat Peraga :</b>			
178.	Bentuk Geometri	1 set	baik	Dit-PSLB-Jkt
179.	Miniatur Binatang	1 set	baik	Dit-PSLB-Jkt
180.	Torso Wanita Pria tp Kepala	1 buah	baik	Dit-PSLB-Jkt
	<b>Ruang Keterampilan Pijat :</b>			
181.	Dipan Akuprestur	10 buah	baik	Dit-PSLB-Jkt
182.	Dipan Shiatshu	5 buah	baik	Dit-PSLB-Jkt
183.	Tangga Dipan Akuprestur	10 buah	baik	Dit-PSLB-Jkt
184.	Kursi Putar	10 buah	baik	Dit-PSLB-Jkt
185.	Kursi Lipat	15 buah	baik	Dit-PSLB-Jkt
186.	Meja panjang	4 buah	baik	Dit-PSLB-Jkt
187.	Almari Kaca	2 buah	baik	Dit-PSLB-Jkt

## B. Penyajian Data

Penyajian data ini meliputi masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an komponen-komponen pembelajaran serta faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an *Braille* di SMALB "Fajar Harapan" Martapura. Data yang disajikan berdasarkan dari hasil pengumpulan data yang diperoleh penulis dengan cara terjun langsung ke lapangan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumenter.

Setelah semua data terkumpul secara lengkap selanjutnya barulah penulis menuangkannya dalam penyajian data ini sehingga penulis dapat mendeskripsikan bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan huruf *Braille* bagi siswa tunanetra SMALB "Fajar Harapan" Martapura dan apakah komponen-komponen pembelajaran di SMALB "Fajar Harapan" Martapura telah sesuai dengan prosedur pembelajaran serta hal-hal apa

saja yang mempengaruhi serta menghambat siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an *Braille*.

1. Data tentang pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an di SMALB "Fajar Harapan" Martapura

Data yang disajikan dalam pelaksanaan pembelajaran ini meliputi data tentang: penyusunan perencanaan pembelajaran, penggunaan metode dan strategi pengajaran Al-Qur'an, materi dan media pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an yang disajikan sebagai berikut:

2. Data tentang Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Data mengenai Penyusunan Program pengajaran yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an pada SMALB "Fajar Harapan" Martapura yang didapatkan melalui Wawancara dan Dokumentasi.

Sudah kita ketahui bersama bahwa perencanaan pembelajaran ini sangat penting bagi seorang guru untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran tersebut. Namun terkadang perencanaan yang dibuat tidak sesuai dengan yang direncanakan, artinya apa yang telah ada dalam perencanaan berbeda ketika langsung berada di lapangan. Hal ini karena situasi dan kondisi pada anak yang memiliki kelainan penglihatan (tunanetra) peserta didik yang berbeda-beda, namun tujuan dan kompetensi yang diharapkan tetap tercapai dengan baik.

3. Data tentang Materi Pelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an (BTA) *Braille* di SMALB "Fajar Harapan" Martapura mata pelajaran yang diberikan mengarah pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kemudian pelaksanaan proses belajar mengajar dilaksanakan dengan menggunakan iqro *Braille* bagi siswa yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an, iqro *Braille* tersebut dicetak langsung oleh bapak Aan sendiri selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an *Braille* agar memudahkan peserta didik belajar membaca Al-Qur'an untuk pemula, al-Qur'an *Braille*, buku pedoman membaca dan menulis Al-Qur'an *Braille*, serta buku tajwid.

Adapun materi pembelajaran Al-Qur'an *Braille* disini mencakup tentang :

- a. Pengenalan dan cara melafalkan huruf-huruf hijayyah
- b. Hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur'an / tajwidnya
- c. Menghafalkan surah-surah pendek

#### 4. Data tentang Metode dan Strategi Pembelajaran

Penggunaan metode dan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai upaya untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran. Pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran menerapkan metode dan strategi yang sesuai dengan materi yang disampaikan dan tujuan yang ingin dicapai pada proses belajar mengajar berlangsung. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode iqro baik disampaikan dengan metode ceramah, metode drill, metode tanya jawab, dan penugasan. Sedangkan strategi pembelajaran menggunakan strategi yang menyenangkan, dan berusaha selalu melibatkan peserta didik dalam berlangsungnya pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan penulis, pendidik ketika menyampaikan materi selalu menitik beratkan pada keaktifan peserta didik sejak awal hingga akhir pembelajaran berlangsung. Upaya melibatkan peserta didik pada saat

berlangsungnya pembelajaran, terlihat terutama pada saat mengajukan pertanyaan atau memberikan tugas, yaitu selalu berusaha memperhatikan perbedaan individu peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan kurang untuk mendengarkan jawaban peserta didik yang lain ditambah dengan memberikan arahan kepada mereka. Sehingga dengan demikian mereka tetap mampu berperan secara aktif dalam pembelajaran. Adapun dalam penggunaan metode ketika pembelajaran sangat bervariasi dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

#### 5. Data tentang Media Pembelajaran *Braille*

Media merupakan wahana penyalur informasi belajar. Karena media mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Apalagi siswa SMALB “Fajar Harapan” Martapura yang memiliki kelainan dalam penglihatan dan sulit menerima pelajaran dari guru, sebenarnya perlu bagi guru untuk memakai media atau alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari wawancara dan observasi dengan guru agama beliau sangat memanfaatkan media yang ada, guna membantu dalam setiap pembelajaran pendidikan agama Islam yang di miliki SLB A Fajar Harapan salah satunya adalah media *Braille* (huruf *Braille*). Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an juga menggunakan Al-Qur'an / Iqro *Braille*, Al-Qur'an audio dan Al-Qur'an digital. untuk menulis mereka menggunakan media reglet an stylus yakni alat untuk menulis khusus tunanetra.

## 6. Data tentang Evaluasi Hasil Pembelajaran Al-Qur'an

Evaluasi merupakan bagian yang terpenting dalam pembelajaran lebih-lebih pembelajaran Al-Qur'an. Evaluasi sangat di perlukan dalam pembelajaran karena evaluasi sebagai tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran. Evaluasi ini berfungsi sebagai umpan balik bagi siswa dan guru. Bagi guru evaluasi sebagai masukan dalam memperbaiki pelaksanaan pembelajaran, sedangkan bagi murid sebagai motivasi untuk mendapatkan nilai yang lebih baik lagi. Evaluasi ini dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun pada akhir pembelajaran. Adapun evaluasi yang diterapkan oleh Bapak pengampu BTA *Braille* ini biasanya setelah menyampaikan pelajaran dan menjelaskannya kemudian beliau men test satu persatu peserta didik membaca Al-Qur'an/Iqro *Braille* dan mengaitkannya ke materi. Contohnya : “pada ayat tersebut yang manakah hukum bacaan idzhar?” guru memberikan pertanyaan-pertanyaan supaya mengetahui apakah peserta didik tersebut sudah paham atau belum dengan materi yang telah disampaikan tadi. Selain itu juga, ada ulangan mingguan, dan ulangan semester.

Pelaksanaan Pembelajaran yang diterapkan oleh Bapak Aan Setiawan Berdasarkan hasil observasi penulis, pada hari Rabu 26 Juli 2017. Pukul 09.30 pembelajaran Al-Qur'an (BTA) *Braille* kelas XI dimulai. Seperti biasa guru mengucapkan salam sebagai pembuka pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan muqaddimah serta mengawali pembelajaran dengan membaca Bismillah. Setelah itu beliau menyapa peserta didik sekaligus menanyakan kabar dan

kesiapan belajarnya. Barulah kemudian memasuki materi pembelajaran yang mana dalam pelaksanaan pembelajaran beliau menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik, dan kebetulan Zakiah peserta didik kelas XI ini masih belum lancar melafalkan huruf hijayyah sehingga materi yang diberikan masih mengenai pengenalan huruf hijayyah dengan menggunakan iqro *Braille*.

Iqro *Braille* ini baru diterapkan satu tahun belakangan ini sedangkan dulu pembelajaran Al-Qur'an langsung memakai Al-Qur'an dengan cara di bimbing sehingga menjadikannya lemah karna tidak semua peserta didik mampu membacanya sendiri. Beliau mengajarnya misalkan satu lembar tidak semua dibaca apabila sudah lancar langsung ke halaman berikutnya ketika ia membaca sambil diberikan materi-materi pembelajaran contohnya tanda baca seperti ini *Dhommah* dibaca u dan lain-lain. Di sela-sela pembelajaran juga beliau sering mengajukan pertanyaan agar peserta didik benar-benar menguasai pembelajaran. Setelah pembelajaran peserta didik diharuskan menghafal surah-surah pendek yang ditugaskan dihafal pada minggu kemaren, lalu guru dan peserta didik membaca doa setelah belajar bersama-sama dan yang terakhir mengucap salam.<sup>1</sup>

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SMALB "Fajar Harapan" Martapura di kelas XII hari Rabu 26 Juli 2017, di pendahuluan kegiatan awal guru

---

<sup>1</sup>Hasil Observasi Lapangan di Kelas XI SMALB "Fajar Harapan" Martapura, Pada hari Rabu Tanggal 26 Juli 2017, pukul 09.30

mengucapkan salam, muqaddimah dan memulai pembelajaran dengan mengucapkan Bismillah. Sebelum memasuki pembelajaran bapak Aan mengulang kembali kepada peserta didik untuk membaca iqro *Braille*. Di kelas XII ini Rumayanti, ia sudah bisa membaca Al-Qur'an bahkan sudah lancar. Lanjut ke materi, guru mendekte kan tentang hukum bacaan "Nun Mati dan Tanwin" peserta didik menulisnya di kertas dengan menggunakan *reglet dan stylus*. Setelah selesai baru lah guru menjelaskan dengan metode ceramah sambil mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai umpan balik. Kemudian, guru menyuruh peserta didik untuk membaca Al-Qur'an beberapa ayat, dan menanyakan kalimat apa saja yang hukumnya idzhar.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an *Braille* kelas X pada hari Sabtu, 19 Agustus 2017. Pembelajaran di kelas X ini pada dasarnya sama seperti pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an *Braille* di kelas-kelas sebelumnya. Namun di kelas X ini peserta didiknya berjumlah 3 orang sedangkan di kelas XI dan XII masing-masing hanya memiliki 1 orang peserta didik. Materinya pun sama saja seperti di kelas yang lain yakni mengenai tajwid dan hukum-hukum bacaan dalam

Al-Qur'an. Beliau mengajar mereka secara bergantian satu persatu karena kemampuan dan daya tangkap mereka berbeda-beda.<sup>2</sup>

Komponen-komponen pembelajaran Al-Qur'an *Braille* yang ada di SMALB "Fajar Harapan" Martapura berdasarkan dari pengumpulan data observasi maupun wawancara penulis dengan informan sudah sesuai dengan prosedur pembelajaran yaitu adanya kurikulum, guru, siswa, metode, materi, media dan evaluasi hasil belajar.

Kurikulum yang digunakan di SMALB "Fajar Harapan" Martapura menggunakan kurikulum KTSP, guru-guru yang mengajar pun bisa di katakan sudah berkompeten dalam mengajar, serta adanya peserta didik, metode yang digunakan juga bervariasi dan menyesuaikan dengan kemampuan serta keterbatasan masing-masing peserta didik, adapun materi yang diajarkan di SMALB "Fajar Harapan" Martapura mengikuti kurikulum yang ada sebagaimana pembelajaran Al-Qur'an di sekolah-sekolah umum pada umumnya walaupun semua itu di sesuaikan lagi dengan kemampuan peserta didik di sana. Media-media pun di SLB-A "Fajar Harapan" ini sudah tersedia dan cukup memadai untuk berjalannya proses belajar mengajar sehingga pembelajaran menjadi efektif, dan yang terakhir evaluasi, setiap selesai materi pembelajaran biasanya guru

---

<sup>2</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Aan setiawan di sekolah SMALB "Fajar Harapan" Martapura, Pada hari Senin tanggal 19 Agustus 2017, pukul 10.30

memberikan *post test* untuk mengukur kemampuan peserta didik di samping itu pula ketika pembelajaran berlangsung biasanya guru memberikan pertanyaan-pertanyaan sebagai *feed back* tanya jawab langsung antara guru dengan peserta didik. Seperti sekolah pada umumnya di SMALB “Fajar Harapan” Martapura juga mengadakan ulangan baik itu ulangan harian, mingguan, ataupun ulangan semester.

Hambatan dan Usaha Pemecahannya dalam Pembelajaran Al-Qur’an pada Peserta Didik Tunanetra di SMALB “fajar Harapan” Martapura.

Dalam segala aktifitas manusia yang menuju pada suatu tujuan, tentunya tidak serta-merta lepas dari berbagai macam masalah atau hambatan-hambatan tertentu. Adanya kendala-kendala yang ditemui di lapangan, baik dari dalam maupun dari luar justru menjadi pelengkap kesempurnaan dalam dinamika kehidupan, sehingga adanya masalah dapat memacu untuk menjadi lebih baik serta mendorong manusia untuk mencari solusi dan memecahkan masalah dengan penyelesaian yang bijak dan tepat. Demikian pula halnya dalam pembelajaran Al-Qur’an pada peserta didik tunanetra di SMALB “Fajar Harapan” Martapura

Adapun hal-hal yang mendukung pembelajaran Al-Qur’an *Braille* di SMALB “Fajar Harapan” Martapura yakni :

1. Faktor guru/Pendidik.

Guru merupakan orang yang mempunyai tanggung jawab dalam memberikan pendidikan, ilmu pengetahuan, pengajaran dan pembinaan terhadap

anak didik. Keberadaan pendidik dalam hal ini pendidik memiliki peran yang sangat penting pada terlaksananya pembelajaran Al-Qur'an, Karena ia bertanggung jawab terhadap keseluruhan tahapan pembelajaran yang dilaksanakan dengan berbagai komponen yang ada didalamnya sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, pendidik secara keseluruhan telah sesuai dengan ketentuan latar pendidikan, meskipun ada dari pendidik yang dari latar pendidikannya sekolah umum, namun dari segi pengalaman mengajar secara keseluruhan telah cukup berpengalaman.

Hal ini tentu sangatlah mempengaruhi terhadap pembelajaran yang diajarkan terlebih dalam pembelajaran Al-Qur'an. Jadi menurut penulis faktor pendidik sangat mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an guna tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

## 2. Faktor Peserta Didik

Faktor peserta didik juga tidak dapat dipisahkan dari suatu pembelajaran, sebab proses pelaksanaan pembelajaran tidak akan berjalan tanpa adanya subjek pendidikan yaitu anak didik. Berdasarkan paparan data yang telah dikemukakan keberadaan peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran memberikan perhatian dan respon yang baik terhadap materi yang disampaikan.

Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an

### 3. Faktor Lingkungan

Lingkungan juga berperan sangat penting agar terciptanya proses belajar mengajar yang diharapkan salah satunya adalah dorongan serta motivasi dan semangat dari orangtua tentunya sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajarnya. Apabila orangtua mendukung anaknya tentu mereka akan lebih antusias ketika mengikuti pembelajaran.

### 4. Faktor Waktu

Waktu yang memadai merupakan salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Di tambah lagi dengan kegiatan tambahan belajar membaca Al-Qur'an yang sering di adakan di asrama setiap malam senin dan kamis sangat membantu peserta didik lebih cepat lancar membaca Al-Qur'an.

### 5. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang menunjang akan memudahkan serta memaksimalkan pembelajaran diantaranya sekolah SLB A "Fajar Harapan" Martapura ini sudah memiliki mesin percetakan *Braille* sendiri, Al-Qur'an *Braille*, Al-Qur'an audio, Al-Qur'an digital dll.

Hal-hal yang menjadi masalah dalam pembelajarannya merupakan sesuatu yang dapat menghalangi dan menghambat proses pembelajaran. Meskipun hasil yang dicapai dalam pembelajaran Al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMALB "Fajar Harapan" Martapura terbilang sudah cukup baik, namun masih

ada saja kendala atau hambatan-hambatan yang perlu dievaluasi dan diperbaiki lagi.

Berikut ini adalah hal-hal yang tidak mendukung dalam berlangsungnya pembelajaran Al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMALB "Fajar Harapan" Martapura :

1. Keterbatasan fisik peserta didik

Keterbatasan fisik pada peserta didik dengan daya penglihatan, menyebabkan materi yang disampaikan tidak bisa secara lengkap dan utuh. Meskipun pada kenyataannya peserta didik dengan daya penglihatan memiliki IQ yang sama dengan peserta didik normal, namun dengan keterbatasan fisik yang dimiliki tentunya peserta didik mengalami kendala. Akibatnya perkembangan kognitif peserta didik tunanetra cenderung terhambat dibandingkan dengan peserta didik normal pada umumnya.

2. Kondisi peserta didik dengan klasifikasi ketunaan.

Kondisi peserta didik dengan klasifikasi ketunaan, menyebabkan beberapa peserta didik yang memiliki kondisi low vision(bisa melihat meski remang-remang), dan ada pula yang memiliki kondisi blind (buta total) namun di balik semua itu penderita blind bahkan lebih menguasai daripada yang memiliki kondisi low vision.

3. Perbedaan daya tangkap peserta didik dalam menerima materi.

Perbedaan daya tangkap peserta didik tunanetra dalam menerima materi pada pembelajaran Al-Qur'an menyebabkan tingkat pemahaman terhadap materi

tersebut berbeda-beda, sehingga memengaruhi penilaian hasil belajar peserta didik.

#### 4. Keterbatasan tenaga pengajar.

Terbatasannya tenaga pengajar Al-Qur'an SMALB "Fajar Harapan" Martapurap juga menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Karena di sekolah ini hanya ada 1 (satu) pendidik yang menangani 5 (lima) peserta didik tunanetra dari kelas X, XI dan XII, yang pada hakikatnya harus mendapatkan materi pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan jenjang tingkatan kelasnya.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan uraian penyajian data di atas dapat dianalisis bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SMALB "Fajar Harapan" ini dapat dikatakan baik, hal ini dapat terlihat dengan adanya perencanaan pembelajaran Al-Qur'an terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran itu berlangsung, pengelolaan kelas yang cukup baik dan bersahabat, penggunaan metode yang pas kemudian adanya media yang memadai serta pelaksanaan evaluasi yang cukup baik karena evaluasi dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung (*free test*) dan sesudah pelaksanaan pembelajaran (*post test*).

Untuk lebih jelasnya penulis akan mengemukakan analisis data tersebut sebagai berikut :

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh pendidik agama Islam untuk peserta didik tunanetra pada pembelajaran Al-Qur'an di SMALB "Fajar Harapan" Martapura, menggunakan silabus dan RPP yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian

kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar yang mengacu pada KTSP 2006. Keterbatasan fisik pada peserta didik dengan daya penglihatan, menyebabkan peserta didik tidak bisa menerima materi secara lengkap dan utuh, maka usaha yang dilakukan pendidik adalah dengan menurunkan KD (Kompetensi Dasar) dan materinya didesain ringan dengan lebih mematangkan pada materi pengenalan huruf hijayyah dan hukum bacaan dalam Al-Qur'an. Seharusnya usaha yang dilakukan di tengah keterbatasan fisik pada peserta didik ialah, pendidik tidak hanya menurunkan KD (Kompetensi Dasar) dengan lebih mematangkan pada materi.

Pembelajaran Al-Qur'an untuk peserta didik tunanetra di SMALB "Fajar Harapan" Martapura pada dasarnya memiliki kesamaan dengan pembelajaran Al-Qur'an peserta didik pada umumnya. Hanya saja, ketika dalam pelaksanaannya memerlukan modifikasi agar sesuai dengan kondisi peserta didik, sehingga pesan atau materi yang disampaikan dapat diterima ataupun dapat ditangkap dengan baik dan mudah oleh peserta didik tunanetra tersebut dengan menggunakan semua sistem inderanya yang masih berfungsi dengan baik sebagai sumber pemberi informasi.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMALB "Fajar Harapan" Martapura dilaksanakan setiap hari Rabu dan Sabtu pukul 09.30-11.00 WITA, yang diampu oleh seorang pendidik agama Islam, yaitu Bapak Aan Setiawan, di ruang kelas tunanetra, dengan jumlah peserta didik 5 orang dari kelas X, XI dan XII.

Pada tahap pendahuluan, pendidik memulai pembelajaran dengan membaca do'a sebelum belajar secara bersama-sama, dan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memulai pembelajaran dengan *Basmallah*. Adapun dalam kegiatan proses pembelajaran Al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMALB "Fajar Harapan" Martapura, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun materi pembelajaran Al-Qur'an yang diajarkan sama seperti di Sekolah Menengah Atas (SMA) formal pada umumnya. Hanya saja karena keterbatasan fisik peserta didik tunanetra, maka pendidik mengubah (menurunkan) Kompetensi Dasarnya dan materinya didesain ringan serta berpedoman pada prinsip khusus pembelajaran bagi peserta didik tunanetra dengan lebih memantapkan pada pengenalan huruf dan hukum-hukum bacaan tajwidnya.

Untuk proses pembelajaran Al-Qur'an pada peserta didik tunanetra, lebih banyak menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan metode drill. Metode ini digunakan karena menyesuaikan dengan kondisi peserta didik sehingga peserta didik bisa lebih mudah memahami materi yang lebih ditekankan. Pembelajaran Al-Qur'an Braille di SMALB "Fajar Harapan" menggunakan media Al-Qur'an *Braille/Iqro Braille, reglet dan stylus*.

Evaluasi yang digunakan yaitu post test dengan lisan dan tulis, disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik. Selain itu beliau juga mengevaluasi para peserta didik tunanetra dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan evaluasi balikan (*feed back*) dari proses pembelajaran. Evaluasi

balikan (*feed back*) dari proses pembelajaran digunakan sebagai umpan balik hasil belajar peserta didik yang dapat dipakai sebagai tolak ukur perencanaan program tindak lanjut dari kegiatan peserta didik.

Kemudian kegiatan pembelajaran ditutup dengan nasehat dari pendidik kepada peserta didik untuk terus belajar agar kemampuan dan pengetahuan mereka tentang baca tulis Al-Qur'an bisa semakin bertambah, kemudian diakhiri dengan membaca hamdallah bersama-sama, lalu berdo'a setelah belajar secara bersama-sama diikuti dengan salam.

Di SMALB "Fajar harapan" Martapura proses pembelajaran berlangsung secara aktif, kondusif dan menyenangkan, tidak dengan menggabungkan semua tingkatan dalam satu kelas dalam proses pembelajaran mereka mendapatkan materi pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan jenjang tingkatan kelas dan kemampuan peserta didik. Pembelajaran juga berlangsung secara komunikatif, sehingga pengelolaan kelas pun terkendali.

**Tabel 4.6**  
**Kemampuan Peserta Didik Tunanetra dalam Membaca dan Menulis Al-Qur'an**

Kelas	Nama Siswa	Kemampuan Membaca			Kemampuan Menulis			Klasifikasi	
		Lancar	Sedang	Kurang	Baik	Sedang	Kurang	Low vision	Blind
X	Amelia Nilam Tiara		✓			✓		✓	
	Ihsanul Shadiqin	✓			✓				✓
	Muhammad		✓			✓			✓
XI	Zakiah			✓		✓		✓	
XII	Rumayanti	✓							✓

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMALB "Fajar Harapan" Martapura sudah baik. Hanya seorang peserta didik saja yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an yakni Zakiah yang berada di kelas XI sehingga ia masih belajar menggunakan Iqro *Braille* tetapi kemampuan menulisnya sudah cukup baik. Ini dikarenakan kepekaan Zakiah meraba yang kurang sehingga menyulitkannya mengenali huruf-huruf hijayyah di tambah lagi latar belakang sekolah Zakiah dulunya bersekolah di sekolahan umum, pada saat sekolah SD itulah daya penglihatannya semakin hari semakin berkurang tetapi ia menyembunyikannya dan tidak memberitahukan orang tuanya tentang kejadian itu, tetapi ia tetap pergi ke sekolah walaupun penglihatannya semakin kabur. Hingga akhirnya ia tidak dapat melihat lagi kecuali pada jarak yang dekat-dekat. Zakiah menyembunyikan keluhannya itu karena tidak ingin merepotkan kedua orang tuanya dan menanggungnya sendiri namun, karena itulah akibatnya Zakiah kehilangan penglihatan matanya karena sudah terlambat serta tidak langsung ditangani dokter sehingga dokter mengatakan bahwa mata Zakiah tidak dapat dioperasi lagi karena retinanya sudah tertutupi bintik putih.

Di samping itu syarat untuk bisa membaca Al-Qur'an *Braille* ini yaitu harus hafal titik-titik/kode huruf *Braille* tersebut. Contohnya huruf *Alif* dalam bentuk *Braille* hanya satu titik, huruf *Ba* dua titik, dan huruf *Ta* empat titik 2 kanan dan 2 kiri. Apabila sudah hafal beserta tanda baca maka membaca Al-Qur'an *Braille* akan lebih mudah. Zakiah juga mengatakan bahwa ketika dulu pembelajaran Al-Qur'an (BTA) *Braille* dilaksanakan dengan langsung memegang

Al-Qur'an tanpa mengenal satu-persatu huruf-huruf hijayyah nya terlebih dahulu sehingga nyanyuk tidak bisa menangkap sekaligus, guru yang mengajar Al-Qur'an (BTA) *Braille* juga berganti-ganti walhasil Zakiah tidak bisa memborong semua pembelajaran membaca Al-Qur'an. Ini di paparkan langsung oleh Zakiah sendiri ketika penulis mewawancarainya.<sup>3</sup>

Meskipun demikian, Zakiah merupakan peserta didik yang berprestasi di bidang olahraga. Ia seringkali menjuarai lomba lari khusus tunanetra tingkat Nasional sampai ke Riau, Tanjung, selain itu ia juga aktif dikegiatan Pramuka dan pernah mengenalkan baju Adat Banjar. Semangat Zakiah sangat luar biasa ia tidak pernah putus asa maupun mengeluh, bahkan ia selalu bersyukur dan ia berprinsip ingin membahagiakan kedua orangtuanya bukan menyusahkannya itu yang membuat penulis sangat berdecak kagum.

Lain halnya dengan kedua peserta didik ini, Rumayanti (kelas XII) dan Ihsanul Shadiqin (kelas X) lebih unggul dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar serta menulis Al-Qur'an dengan baik, dikarenakan daya tangkap mereka melebihi peserta didik yang lainnya. Sedangkan Amelia Nilam Tiara dan Muhammad (kelas X) di kategorikan dapat membaca Al-Qur'an sedang karena mereka masih kesulitan membedakan tanda baca baik panjang atau pendeknya bacaan, tasydid. Apabila mereka selalu memperbaiki bacaan serta terus melancari membaca Al-Qur'an maka akan lancar dan fasih membaca Al-Qur'an.

Menurut pengamatan penulis komponen-komponen pembelajaran Al-Qur'an *Braille* yang ada di SMALB "Fajar Harapan" Martapura berdasarkan dari

---

<sup>3</sup>Hasil Wawancara Penulis dengan Zakiah peserta didik tunanetra kelas XI SMALB "Fajar Harapan" Martapura, pada hari Rabu, Tanggal 26 Juli 2017 pukul : 11.00

pengumpulan data observasi maupun wawancara penulis dengan responden dan informan sudah sesuai dengan prosedur pembelajaran.

Kurikulum yang di gunakan di SMALB “Fajar Harapan” Martapura menggunakan kurikulum KTSP 2006, guru-guru yang mengajar pun bisa dikatakan sudah berkompeten dalam mengajar, serta adanya peserta didik, metode yang digunakan juga bervariasi dan menyesuaikan dengan kemampuan serta keterbatasan masing-masing peserta didik yakni metode ceramah, metode tanya jawab, metode drill serta penugasan. Adapun materi yang diajarkan di SMALB “Fajar Harapan” Martapura mengikuti kurikulum yang ada sebagaimana pembelajaran Al-Qur’an di sekolah-sekolah umum bagi yang belum lancar membaca Al-Qur’an maka materi yang di ajarkan adalah pengenalan-pengenalan huruf hijayyah, dan yang untuk peserta didik yang sudah lancar akan masuk ke materi tajwid dan hukum-hukum tajwid dalam membaca Al-Qur’an . Media pun sudah tersedia dan memadai di SMALB “Fajar Harapan” Martapura juga mempunyai alat pencetak *Braille* sendiri, Al-Qur’an *Braille* yang lengkap, *reglet* dan *stylus* sebagai alat tulis, Al-Qur’an audio/ digital sehingga pembelajaran menjadi efektif, dan yang terakhir evaluasi, setiap selesai materi biasanya guru memberikan post test untuk mengukur kemampuan peserta didik di samping itu pula ketika pembelajaran berlangsung biasanya guru memberikan pertanyaan-

pertanyaan sebagai *feed back* tanya jawab langsung antara guru dengan peserta didik. Seperti sekolah pada umumnya di SMALB “Fajar Harapan” Martapura juga mengadakan ulangan baik itu ulangan harian, mingguan, ataupun ulangan semester.

Analisis hal-hal yang mendukung dan yang menghambat dalam Pembelajaran Al-Qur’an *Braille* di SMALB “Fajar Harapan” Martapura.

#### 1. Faktor Pendidik

Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Berdasarkan data yang telah dipaparkan, pendidik secara keseluruhan telah sesuai dengan ketentuan latar pendidikan, meskipun ada dari pendidik yang dari latar pendidikannya sekolah umum, namun dari segi pengalaman mengajar secara keseluruhan telah cukup berpengalaman. Hal ini tentu sangatlah mempengaruhi terhadap pembelajaran yang di ajarkan terlebih dalam pembelajaran Al-Qur’an, karena semua kendali berada di tangan pendidik sebagai fasilitator dan pentransferan ilmu kepada peserta didik mereka.

#### 2. Faktor Peserta Didik

Faktor peserta didik juga tidak dapat dipisahkan dari suatu pembelajaran. Berdasarkan paparan data yang telah dikemukakan keberadaan peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran memberikan perhatian dan respon yang baik terhadap materi yang disampaikan. Menurut penulis keberadaan faktor peserta didik secara umum dapat dikatakan sangat mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran, sebab peserta didik merupakan salah satu dari komponen

pendidikan, sehingga tanpa adanya peserta didik maka pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik, dengan demikian faktor pendidik sangatlah berpengaruh, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMALB "Fajar Harapan" Martapura.

### 3. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan kondisi di luar diri siswa, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan penulis, dari segi faktor lingkungan sekolah cukup mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, terlebih dari faktor lingkungan keluarga sangat mendukung sekali sebab dengan adanya bimbingan dan dukungan dari keluarga/orangtua di rumah sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an karena adanya motivasi, dorongan, motivasi, serta semangat yang terus diberikan orang tua kepada anaknya sangat mempengaruhi psikis peserta didik, berbeda dengan anak yang tidak di dorong oleh orang tua ataupun lingkungannya maka pasti akan mempengaruhi pula keberhasilan yang akan didapatnya juga kurang.

### 4. Faktor Waktu

Yang tak kalah pentingnya pada setiap proses pelaksanaan pembelajaran adalah faktor waktu, yang mana pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada SMALB ini dimulai dari jam 09.30-11.00. Waktu yang tersedia hanya 2 jam pembelajaran setiap minggunya, hal ini sangat menuntut pendidik sebisa mungkin mengelola waktu dengan baik dan dapat menyampaikan materi yang diberikan seefektif dan seefisien mungkin. Untungnya di Panti Sosial tersebut juga rutin mengadakan pengajian serta pembelajaran Al-Qur'an setiap malam Senin dan

Kamis sehingga kegiatan tersebut sangat menunjang pembelajaran yang ada di sekolah sebagai pembelajaran tambahan di sekolah.

#### 5. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang cukup penting dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. Kelengkapan sarana atau fasilitas yang dimiliki akan berpengaruh terhadap kenyamanan dan kemudahan yang diberikan karena dapat membangkitkan semangat anak dalam belajar, maka perkembangan anak baik perkembangan dari segi yang umum maupun keagamaan akan lebih meningkat. Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak Aan Setiawan, sarana dan prasarana di sekolah SMALB "Fajar Harapan" Martapura ini sudah memadai dan dapat dikatakan lengkap sehingga memudahkan pembelajaran berlangsung dengan baik dan efisien.

Hal-hal yang tidak mendukung yakni :

##### 1. Keterbatasan fisik peserta didik

Meskipun pada kenyataannya peserta didik dengan daya penglihatan memiliki IQ yang sama dengan peserta didik normal, namun dengan keterbatasan fisik yang dimiliki tentunya peserta didik mengalami kendala. Tetapi itu semua tidak membuat para penyandang tunanetra menyerah mereka tetap bersemangat dan terus belajar walaupun mereka memiliki keterbatasan fisik. Bahkan tidak jarang sering di temukan para hafidz maupun hafidzah dari kalangan tunanetra bahkan tidak terbatas dengan usia, dari kalangan anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa sekalipun, pun juga qori qori'ah bersuara merdu juga banyak itulah bukti bahwa keterbatasan fisik tidak hanya bisa di jadikan kekurangan tetapi adalah

sebagai kelebihan yang tak terkira bagi mereka yang memiliki tekad dan semangat yang kuat dan tak pernah menyerah.

## 2. Kondisi peserta didik dengan klasifikasi ketunaan.

Kondisi peserta didik dengan klasifikasi ketunaan yang berbeda-beda, ada yang low vision dan ada juga yang blind. Sehingga guru harus menyesuaikan kemampuan peserta didik, seperti di SMALB “Fajar Harapan” Martapura ini guru memberikan pengajaran kepada peserta didik sesuai jenjang dan tingkatan mereka dan juga menyesuaikan dengan keterbatasan fisik, daya tangkap, serta kemampuan peserta didik sampai peserta didik tersebut menguasai dan paham betul materi barulah ke materi selanjutnya, meskipun sudah kelas XI misalnya tetapi apabila peserta didik tersebut belum bisa maka pembelajaran akan diulang, dan meskipun masih kelas X apabila peserta didik sudah menguasai maka pelajaran akan terus di lanjutkan ke materi-materi selanjutnya.

## 3. Perbedaan daya tangkap peserta didik

Perbedaan daya tangkap peserta didik tunanetra dalam menerima materi pada pembelajaran Al-Qur'an mengharuskan guru harus kreatif menggunakan metode ataupun strategi pembelajaran agar peserta didik lebih mudah memahami pelajaran, seperti kata salah seorang shahabat Rasulullah Saw “Batu yang keras sekalipun akan berlubang apabila terus menerus ditetesi oleh air” nah begitu pula dengan otak manusia walaupun daya tangkap peserta didik berbeda-beda tapi semua pasti bisa akan tetapi mungkin waktunya yang berbeda, ada yang cepat tangkap ada juga yang harus dijelaskan pelan-pelan dan mendetail baru peserta didik tersebut memahami pembelajaran.

#### 4. Keterbatasan tenaga pengajar.

Terbatasannya tenaga pengajar Al-Qur'an SMALB "Fajar Harapan" Martapurap juga menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Karena di sekolah ini hanya ada 1 (satu) pendidik yang menangani 5 (lima) peserta didik tunanetra dari kelas X, XI dan XII, yang pada hakikatnya harus mendapatkan materi pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan jenjang tingkatan kelasnya.